

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang terpelajar dan berpendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi sudah pasti ingin memiliki kemampuan berbicara Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional paling utama. Dalam konteks ini para pakar bahasa menilai bahwa Bahasa Inggris seharusnya diajarkan pada siswa sedini mungkin, yakni sejak seorang anak duduk bangku di Sekolah Dasar (SD). Sebagaimana telah digariskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah dan memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Untuk keterampilan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan (Depdiknas, 2006: 403).

Bahasa Inggris di sekolah dasar sifatnya adalah pengenalan dan memberikan kemampuan dasar Bahasa Inggris yang mencakup aspek keterampilan *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing* yang dikemas secara menarik dan menyenangkan. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang baru dipelajari oleh siswa kelas IV SD. Pada aspek *speaking*, salah satu tujuan pembelajaran adalah siswa diharapkan bisa mengenalkan dirinya sendiri kepada orang lain. Dengan mampu mengenalkan diri sendiri kepada orang lain dalam Bahasa Inggris, siswa akan dapat berkomunikasi dengan orang lain khususnya orang asing yang memiliki bahasa kesehariannya adalah Bahasa Inggris.

Kenyataan menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar di Indonesia belum maksimal, pendidikan Bahasa Inggris hanya diberikan di beberapa sekolah swasta yang ada di kota-kota besar. Hanya sekolah dasar yang

bergengsi saja yang mampu memberikan pelajaran Bahasa Inggris dengan guru penutur asli yang dapat memberikan pendidikan Bahasa Inggris dengan baik. Pada umumnya Bahasa Inggris hanya sebagai mata pelajaran muatan lokal pilihan. Dalam berbagai level, bahasa Inggris diberikan mulai kelas empat, lima, dan enam oleh guru Bahasa Inggris yang tidak mempunyai kemampuan pedagogis Bahasa Inggris untuk pembelajar muda. Jika kondisi ini berlanjut, generasi muda Indonesia tidak akan mampu bersaing dalam tataran global. Terlebih lagi dihapusnya mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 ini menjadi polemik di kalangan masyarakat.

Pada tahun ajaran sebelumnya Bahasa Inggris pernah di ajarkan di SDN 2 Tibawa oleh salah seorang guru honor yang terdapat di sekolah sebagai salah satu mata pelajaran dalam muatan lokal. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa ketika mereka masuk ke jenjang sekolah menengah pertama. Tapi sekarang seperti sekolah dasar pada umumnya di Kecamatan Tibawa, SDN 2 Tibawa tidak mengajarkan lagi karena tidak memiliki guru khusus yang mengajarkan pelajaran Bahasa Inggris, meskipun di SDN 2 Tibawa terdapat beberapa alat peraga, CD interaktif dan buku-buku yang menunjang pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa.

Berkaitan dengan penelitian ini penulis melakukan observasi awal untuk melihat kemampuan siswa pada materi *introducing self* sebagai salah satu *speaking ability* yang harus dimiliki siswa. Guru mengajarkan beberapa poin dasar yang bisa digunakan untuk perkenalan diri, seperti *My name is Hariyanti. I live in Isimu Selatan*. Setelah guru memberikan penjelasan dan memodelkan cara mengenalkan diri dalam Bahasa Inggris pada siswa, guru meminta setiap siswa untuk memperkenalkan dirinya sendiri di depan kelas, tapi hasil dari nilai yang diperoleh siswa belum memuaskan. Dari 20 orang siswa hanya 6 orang atau 30% yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditetapkan. Pada aspek pengucapan, sebagian besar siswa belum mampu mengucapkan kalimat untuk memperkenalkan dirinya dengan baik dan benar, susunan kalimat yang diucapkan siswa belum teratur, demikian pula pada kelancaran, siswa belum lancar

melafalkan kata-kata memperkenalkan dirinya sendiri, keberanian siswa juga masih rendah dan terkesan malu untuk berbicara di depan teman-temannya.

Kenyataan yang dihadapi menunjukkan banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran Bahasa Inggris karena siswa mempunyai pikiran bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit. Terutama dalam hal berbicara. Hal ini tentulah menjadi tugas guru untuk menciptakan iklim yang kondusif dengan membangkitkan pandangan positif pada diri siswa agar siswa tidak perlu takut atau merasa sulit untuk mempelajari Bahasa Inggris. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang manfaat Bahasa Inggris yang sangat berguna jika mereka kelak duduk di bangku SMP hingga SMA karena fakta menunjukkan banyak siswa di sekolah lanjutan yang tidak menyukai Bahasa Inggris, hal ini tentulah akan berdampak pada kemampuan mereka berbahasa Inggris terutama dalam *speaking ability* atau kemampuan berbicara. Oleh karena itu, guru harus bisa memperbaiki pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang sesuai dalam membelajarkan siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi *introducing self*, guru dapat menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Model kooperatif *think pair share* akan menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil. Aktivitas pembelajaran secara kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Menurut Ibrahim (2000: 26) model *think pair share* memberi siswa waktu lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Melalui model *think pair share* siswa dapat berlatih berbicara bersama saling memperkenalkan diri, dapat saling mengoreksi untuk memperbaiki ucapan dan susunan kalimat, dan juga dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengajukan proposal penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Materi *Introducing Self* Melalui Model *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang teridentifikasi pada pembelajaran Bahasa Inggris materi *introducing self* di kelas IV adalah:

- a. Siswa belum tepat mengucapkan kata-kata memperkenalkan diri sendiri.
- b. Susunan kalimat untuk memperkenalkan dirinya sendiri yang diucapkan siswa belum teratur.
- c. Siswa belum lancar mengucapkan kata-kata memperkenalkan dirinya sendiri.
- d. Siswa malu berbicara di depan teman-temannya.
- e. Belum digunakannya metode pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah melalui model *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi *introducing self* di kelas IV SDN 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi *introducing self* melalui penggunaan model *think pair share* di kelas IV SDN 2 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Setelah melalui hasil observasi awal maka salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai cara pemecahan masalah adalah model pembelajaran

kooperatif *think pair share*. Model pembelajaran ini diberikan agar siswa dapat berpikir bersama dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

- a. Guru akan mencontohkan cara memperkenalkan diri
- b. Guru akan menyiapkan susunan kalimat memperkenalkan diri sendiri yang akan dilengkapi siswa dalam bentuk percakapan.
- c. Guru membagi tugas secara berpasangan untuk melakukan percakapan saling memperkenalkan diri berdasarkan kalimat percakapan yang telah dilengkapi.
- d. Siswa akan bekerja sama melengkapi kalimat dan membacanya secara berpasangan bercakap-cakap saling memperkenalkan diri.
- e. Evaluasi

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Guru
Hasil penelitian dapat menjadi masukan dan informasi bagi guru untuk mengajarkan cara memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris di kelas IV melalui penggunaan model *think pair share*.
- b. Siswa
Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris khususnya dapat memperkenalkan dirinya sendiri.
- c. Sekolah
Memberikan sumbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.
- d. Peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi *introducing self* melalui penggunaan model pembelajaran *think pair share*.